

Efektivitas Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Eka Chandra Oktaviani
MTSN 2 Kota Bekasi
Ekachandra1991@gmail.com

Abstrak: Guru Madrasah merupakan aspek penting yang memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan dimadrasah. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi yang dilakukan guru sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan profesionalitasnya Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Penelitian ini menggunakan metode tipe Pre-Eksperimental dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pretest*, diberi suatu *treatment* dan kemudian diberikan *posttest*. Keberhasilan *treatment* ditentukan dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*. Penelitian menemukan adanya peningkatan hasil program PKB di MGBK MTS Kabupaten Bandung dengan T-test 0,0000 dan Effect Size 1,8358. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan adanya efektivitas program PKB dalam meningkatkan kompetensi profesional di MGBK MTS Kabupaten Bandung. Dari hasil tersebut dorekomendasikan program PKB untuk dilanjutkan dengan merealisasikan kriteria-kriteria yang belum tercapai, karena program pengembangan keprofesian berkelanjutan bertujuan pada terpenuhinya pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui kelompok kerja yang dilakukan secara continy agar sumberdaya manusia dan kompetensi guru madrasah meningkat dengan memberdayakan Kelompok kerja.

Kata kunci: PKB, Peningkatan, Kompetensi, Profesionalisme, Bimbingan Konseling

Abstract: *Madrasah teachers are an important aspect that has an important role in the success of education in madrasahs. Continuing Professional Development (PKB) is competency development carried out by teachers according to their needs, in stages and continuously so that they can increase their professionalism. one group pretest-posttest design. This design involves one group being given a pretest, given a treatment and then given a posttest. The success of the treatment is determined by comparing the pretest and posttest values. The study found an increase in the results of the CPB program at MGBK MTS Bandung Regency with a T-test of 0.0000 and an effect size of 1.8358. In this case the researchers concluded that there was an effectiveness of the PKB program in increasing professional competence at MGBK MTS Bandung Regency. From these results it is recommended that the PKB program be continued by realizing the criteria that have not been achieved, because the continuous professional development program aims at fulfilling sustainable professional development through work groups which are carried out continuously so that human resources and madrasah teacher competence increase by empowering the working group.*

Keywords: *PKB, Improvement, Competence, Professionalism, Counseling Guidance*

History:

Received : 18 November 2022
Revised : 12 Desember 2022
Accepted : 24 Desember 2022
Published : 30 Desember 2022

Publisher: Pendidikan Profesi Guru LPTK UIN Imam Bonjol Padang

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 3.0 License



A. Pendahuluan

Seperti yang kita tahu, guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Dapat dikatakan bahwa guru merupakan ujung tombak pendidikan, oleh karena itu seperti yang tertuang pada Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 (Depdiknas, 2005) tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Maka perlu adanya tindakan peningkatan kualitas guru baik secara pribadi maupun dengan memanfaatkan kelompok kerja guru di madrasah. Dengan hal ini tentunya diharapkan guru dapat meningkatkan kualitasnya, menguasai ICT, berprestasi, kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan saat ini, bersamaan dengan arus teknologi 4.0.

Kementerian Agama RI telah mengeluarkan peraturan baru mengenai Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) guru yang tertuang pada Peraturan Menteri Agama No. 38 tahun 2018 (Kemenag, 2018) dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) guru ini dapat diartikan sebagai pengembangan kompetensi bagi guru sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru dalam mengemban tugas sebagai pendidik.

Dalam prakteknya juga pengembangan keprofesional guru masih menemukan kendala dan tantangan diantaranya tentang manajemen waktu, biaya, sistem birokrasi, dan faktor internal guru seperti kepribadian, motivasi, dan komitmen (Tanang & Abu 2014). Untuk membantu menjawab tantangan tersebut Kementerian Agama membuat rencana strategis dalam peningkatan mutu Pendidikan Islam, salah satunya dengan skema Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan

(PPKB) Guru, Kepala Madrasah, dan Tenaga Kependidikan Madrasah yang dilaksanakan melalui implementasi proyek *Realizing Education's Promise: Support to Indonesia's Ministry of Religious Affairs for Improved Quality of Education (Madrasah Education Quality Reform)* - yang disingkat REP atau MEQR, yaitu sebuah program investasi Sumber Daya Manusia yang dikembangkan Kementerian Agama yang sumber pendanaannya melalui Pinjaman Luar Negeri Bank Dunia (IBRD Loan No.8992-ID) dari tahun 2020 sampai dengan 2024.

Program ini terdiri atas empat komponen yakni pada Komponen 1 ada penerapan Sistem e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah berbasis Elektronik) secara Nasional dan pemberian dana bantuan untuk madrasah, pada Komponen 2 penerapan sistem penilaian hasil belajar, pada komponen 3 kebijakan dan pengembangan keprofesional berkelanjutan untuk guru, tenaga kependidikan di madrasah, dan pada Komponen 4 Penguatan sistem untuk mendukung pengembangan kualitas. PKB ini ada pada Komponen 3, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penguatan dan pengembangan melalui kelompok kerja (KKG - MGMP / MGBK - KKM, dan Pokjawas), penguatan dan penyiapan calon kepala madrasah dan calon pengawas madrasah. Pengembangan sumber belajar untuk guru, assesmen kompetensi guru, dan penguatan kapasitas guru, kepala madrasah, pengawas madrasah, pustakawan, laboran melalui pelatihan secara berjenjang. Dengan adanya program tersebut Kementerian Agama memberikan bantuan kepada Kelompok kerja KKG, KKM, Pokjawas, MGMP termasuk MGBK, sehingga profesionalisme guru dapat terus dikembangkan secara masif.

Sejalan dengan kebutuhan pendidikan dan program pengembangan profesi tersebut, Kemenag Kabupaten Bandung telah ikut serta mengakomodasi untuk mengimplementasikan program pengembangan keprofesional berkelanjutan (PKB). Dengan mengikut sertakan seluruh Kelompok Kerja baik KKG, KKM, Pokjawas, MGMP dan MGBK di kabupaten Bandung. Dari hasil tersebut

MGBK MTS Kabupaten Bandung mendapat kesempatan menerima bantuan program dan dapat menjalankan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) untuk guru-guru BK baik MTS Negeri maupun MTS Swasta yang ada dinaungan Kementerian Agama Kabupaten Bandung. Karena dalam Permendiknas No. 27 tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dikuasai guru Bimbingan dan Konseling/Konselor mencakup 4 (empat) ranah kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sehingga para peserta MGBK MTS Kabupaten Bandung mengajukan proposal bantuan program PKB tersebut dengan 20 guru BK yang mengikuti program ini, 15 perempuan dan 5 laki-laki. PKB ini dilaksanakan dengan memilih 2 Unit Pelatihan (UP) dengan 6 IN dan 8 ON.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menguji efektivitas program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MGBK MTS Kabupaten Bandung. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Dikemukakan oleh Sugiyono bahwa “Metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali” (Sugiyono, 2016). Penelitian ini diharapkan bisa melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang sudah dilaksanakan pada MGBK MTS Kabupaten Bandung, sehingga kedepannya dari penelitian ini bisa dijadikan gambaran dari keberhasilan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terkait efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi professional yang seharusnya dimiliki oleh guru.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Dimana penelitian ini termasuk ke dalam tipe penelitian Pre-Eksperimental yang menggunakan desain penelitian one group *pretest-posttest* design.

Tipe penelitian ini tidak menentukan kelas kontrol dan sampel yang digunakan tidak diambil secara acak, tetapi sampel yang digunakan adalah kelas pelatihan tanpa mengubah struktur yang ada (Sanjaya 2013) . Selanjutnya pada desain penelitian ini seruluh kelas melibatkan satu kelompok yang diberi *pretest*, diberi suatu treatment dan kemudian diberikan *posttest*. Keberhasilan treatment ditentukan dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* (Darmadi 2013) . Treatment yang diberikan adalah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment*.

Adapun rancangan desain penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rancangan Penelitian dengan *Pretest* dan *Posttest*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
T ₁	X	T ₂

Keterangan :

T1= Tes awal (*pretest*) yang diberikan sebelum kegiatan pelatihan PKB berlangsung

T2= Tes akhir (*posttest*) yang diberikan sesudah kegiatan PKB berlangsung

X = Perlakuan pelatihan PKB dengan menggunakan metode pembelajaran *Concept Attainment*

Setelah diberikan tindakan sesuai rancangan desain tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui kompetensi profesional yang diperoleh oleh peserta PKB sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Sehingga hasil dari perbandingan tersebut dapat terlihat efektivitas program PKB yang dilakukan di MGBK MTS Kabupaten Bandung.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian program PKB dalam peningkatan kompetensi profesionalisme di MGBK MTS Kabupaten Bandung, ada beberapa hal yang diteliti selain efektivitas dari program PKB tersebut dengan menganalisis hasil *post test* dan *pretest* kegiatan

tersebut, seperti pelaksanaan program PKB, faktor pendorong dan penghambat program PKB, serta dampak dari program PKB. Sehingga pada hasil yang diperoleh pada pembahasan ini adalah :

1. Program Pengembangan Keprofesian (PKB)

Program PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) sangat diperlukan oleh guru karena dapat meningkatkan profesionalisme guru tersebut melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi dalam mengelola pembelajaran maupun kemampuan lain dalam meningkatkan keterampilan peserta didik baik dalam perkembangan pengetahuan melalui proses belajar dan pengembangan diri (Kemendiknas, 2010). Sebagaimana sudah tertulis dalam panduan PKB mengenai Kebijakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Guru, Kepala Madrasah dan Tenaga Kependidikan Madrasah, yakni (1) Penguatan dan Perluasan akses untuk Kegiatan Kelompok Kerja Guru, Kepala Madrasah, dan Pengawas; (2) Program Penguatan dan Penyiapan Calon Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah; (3) Pengembangan Sumber Belajar dan Assesmen Kompetensi Guru (AKG) dalam Mendukung PKB Guru dan Tendik; (4) Penguatan Kapasitas Guru dan Tenaga Kependidikan Melalui Pelatihan (Kemenag 2017).

Sehingga Program Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) ini perlu dilakukan dengan dasar dari *need asesment* guru yang menjadi objek PKB. *Need asesment* tersebut adalah kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai dan meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan standar kompetensi profesi guru yang seharusnya dimiliki. Hal ini nantinya akan berdampak pada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat atau jabatan fungsional guru. Dalam hal ini MGBK MTS Kabupaten Bandung telah melakukan *need asesment* kepada peserta PKB dan memutuskan 1 Unit Pelatihan (UP) wajib 'Metode, Teknik dan Pendekatan Konseling', serta 1 Unit Pelatihan (UP) pilihan 'Asesment Berbasis Digital'. Dengan jumlah IN (*In-Service Training*) atau pembelajaran

tatap muka dengan Fasilitator sebanyak 6 kali pertemuan dan ON (*On-Job Training*) atau pengaplikasian hasil pembelajaran di satuan kerja masing-masing sebanyak 8 kali pertemuan. Jumlah seluruh kegiatan PKB yang dilaksanakan di MGBK MTS Kabupaten Bandung sebanyak 16 Jam Pertemuan (Jp), bertempat di Aula MTSN 1 Kabupaten Bandung.

Hal tersebut sesuai dengan kompetensi professional konselor (Depdiknas 2008) yang mengemukakan bahwa "Kegiatan menyelenggarakan bimbingan dan konseling berada di point C, yang berisi (1) merancang program bimbingan dan konseling; (2) mengimplementasikan program bimbingan dan konseling komprehensif; (3) menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling; (4) menguasai konsep dan praksis assesment untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli".

Pengembangan keprofesian ini tentunya sangat berpengaruh dalam mutu pendidikan di madrasah, sesuai hasil penelitian terdahulu (Bustami 2009). Karena PKB ini adalah kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan bagi guru yang nantinya akan membawa perubahan baik pada kompetensi pribadi maupun proses pembelajaran. PKB ini mendukung guru untuk meningkatkan standar kompetensi mereka agar lebih profesional dalam menjalankan profesinya.

Dalam pelaksanaannya, program PKB terdiri dari tiga kegiatan yang dilaksanakan yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif (Permendiknas 2007). Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan PKB di MGBK MTS Kabupaten Bandung meng aplikasikan tiga kegiatan tersebut seperti pengembangan diri dengan pelatihan dalam IN dan ON, membuat laporan kegiatan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang nantinya bisa dipublikasikan, dan memanfaatkan hasil praktek ON dalam PKB sebagai karya inovatif yang dibuat oleh peserta PKB.

Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya program PKB di MGBK MTS Kabupaten Bandung ini memiliki beberapa faktor pendukung juga penghambat. Faktor pendukung program PKB ini ialah :

- a. Adanya bantuan dana pelaksanaan PKB dari program bantuan dana Block Grant proyek REP/MEQR tertuang dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 606 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Tenaga Kependidikan Madrasah (KKG/MGMP/KKM/Pokjawas Madrasah) Tahun Anggaran 2021, Keputusan Dirjen Pendis Nomor 4731 Tahun 2021, SK Nomor 2552 Tahun 2021 Penerima Bantuan Pokja GTKM 2021.
- b. Motivasi dan minat peserta PKB untuk mengembangkan diri
- c. Dukungan dari stakeholder baik Kemenag Kabupaten dan madrasah-madrasah terkait
- d. Sarana dan prasarana yang memadai

Sementara faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan PKB ini berasal dari internal peserta seperti pengkondisian waktu dan jarak, kurang menguasai teknologi, kurang percaya diri karena jabatan yang diampu tidak linier dengan mata pelajaran seharusnya misalnya jabatan guru BK sedangkan berasal dari mata pelajaran PJOK dan minat mengembangkan diri karena faktor usia. Sedangkan faktor penghambat eksternal seperti pelaksanaan PKB masih dalam era New Normal Pandemi Covid-19 serta evaluasi dan pelaporan pasca PKB yang masih kurang dipahami oleh Kelompok Kerja termasuk MGBK.

Selain itu implikasi program PKB yang dilaksanakan di MGBK MTS Kabupaten Bandung baik positif maupun negative. Implikasi positif program PKB yang telah dilaksanakan di MGBK MTS Kabupaten Bandung adalah guru dapat meningkatkan pengetahuan, menambah rekan sehingga bisa saling *sharing* mengenai permasalahan dan pembaruan baru mengenai perkembangan program BK. Yang paling penting membuat guru menjadi lebih bersemangat mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya agar menjadi seorang guru BK profesional. Sedangkan implikasi negatif adanya program PKB adalah meninggalkan kewajiban sebagai guru di madrasah dan

berdampak pada siswa yang seharusnya mendapatkan layanan BK pada jamnya, meskipun beberapa madrasah masih ada yang daring namun peserta PKB merasa banyak pekerjaan yang terabaikan karena masih ada laporan ON yang harus dikerjakan.

2. Efektivitas Program Pengembangan Keprofesian (PKB)

Seperti yang tercantum pada Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 (Depdiknas, 2005) mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, Program PKB ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi-kompetensi tersebut. Peningkatan kompetensi ini juga yang diperoleh oleh peserta PKB MGBK MTS Kabupaten Bandung, seperti pada kompetensi yang pertama yaitu peningkatan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang paling penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran termasuk dalam layanan dalam bimbingan dan konseling. Dalam proses layanan khususnya klasikal guru mungkin sudah menguasai materi akan tetapi jauh lebih baik lagi apabila guru dapat memperkaya referensi sehingga memperluas wawasan. Selain itu juga mengenai persiapan pemberian layanan, guru BK harus mempersiapkan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) baik saat bimbingan maupun saat konseling sehingga pemberian layanan bisa terlaksana lebih terstruktur.

Kompetensi kedua yaitu kompetensi kepribadian yang mana berhubungan dengan sifat, sikap, perilaku guru baik diaplikasikan dilingkungan madrasah ataupun masyarakat. Kepribadian guru memberikan teladan bagi peserta didik, oleh karena itu guru dipandang sebagai sosok yang patut digugu dan ditiru.

Kompetensi ketiga yaitu kompetensi sosial, dalam kompetensi ini guru harus mampu bersosialisasi dengan baik pada siapapun. Dalam kompetensi sosial terdapat beberapa hal yang penting yaitu bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif serta dapat berkomunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, juga peserta didik dan masyarakat, termasuk dengan komunitas MGBK itu sendiri.

Kompetensi terakhir yaitu profesional, karena merupakan kemampuan seorang guru

dalam menguasai materi pembelajaran atau layanan yang mendalam. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh guru melalui kemampuan guru dalam mengembangkan kepribadian, menguasai teori dan hakikat bimbingan dan konseling, menguasai teknik dan pendekatan, melaksanakan program bimbingan dan konseling, menggunakan assessment dalam bimbingan konseling dan mampu untuk melakukan evaluasi juga pelaporan program

Dari keempat kompetensi ini, seluruh peserta MGBK MTS Kabupaten Bandung maka masih perlu untuk ditingkatkan dan dipertahankan. Kompetensi profesional ini yang sangat perlu ditingkatkan oleh para peserta PKB, terlebih masih ada beberapa peserta yang menjadi guru BK namun tidak linier dengan jurusan yang diambil sewaktu kuliah ataupun mengampu mata pelajaran lain juga alias double job. Meskipun tidak sesuai dengan kompetensi konselor ini juga menjadi PR penting bagi madrasah karena kurangnya SDM khususnya guru BK di madrasah tersebut.

Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program PKB dalam meningkatkan kompetensi profesional di MGBK MTS Kabupaten Bandung, peneliti menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian one group *pretest-posttest* design, dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* selama kegiatan PKB berlangsung. Dalam pelaksanaan MGBK MTS Kabupaten Bandung memilih 2 Modul Unit Pelatihan yaitu Metode, Pendekatan dan Teknik Konseling dan Asesmen Bimbingan dan Konseling berbasis digital. Dengan waktu kegiatan sebagai berikut :

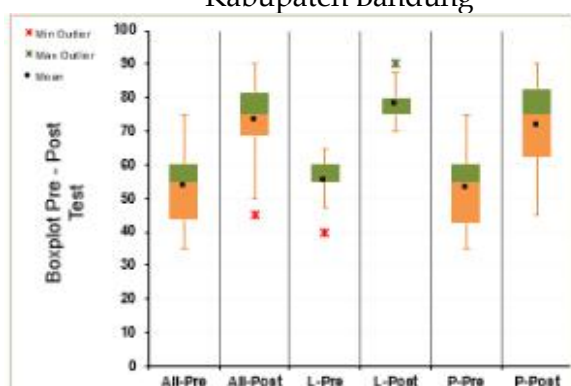
Tabel 2. Time Line PKB MGBK MTS Kab. Bandung

UP WAJIB : UP 6 Metode, Pendekatan, dan Teknik BK			
Kegiatan	Jml JP	Tanggal	Keterangan
IN 1	8 JP	01/11/21	Pendekatan, Metode dan Teknik Bimbingan Konseling

ON 1	2 JP	02/11/21	Praktek
UP WAJIB : UP 6 Metode, Pendekatan, dan Teknik BK			
Kegiatan	Jml JP	Tanggal	Keterangan
ON 2	2 JP	03/11/21	Praktek
ON 3	2 JP	4/11/21	Praktek
ON 4	2 JP	5/11/21	Praktek
IN 2	2 JP	8/11/21	Presentasi laporan, Refleksi
UP PILIHAN : UP 3 Asesmen dalam BK			
Kegiatan	Jml JP	Tanggal	Keterangan
IN 3	4 JP	10/11/21	Hakikat, prinsip, Teknik dan Langkah asesmen
ON 5	2 JP	11/11/21	Praktek
ON 6	2 JP	12/11/21	Praktek
IN 5	4 JP	15/11/21	Menyusun kebutuhan PD, memanfaatkan hasil Asesmen
ON 7	2 JP	16/11/21	Praktek
ON 8	2 JP	17/11/21	Praktek
IN 6	4 JP	18/11/21	Presentasi laporan dan Refleksi

Setelah melakukan serangkaian kegiatan IN dan ON serta *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui efektivitas kegiatan, maka peneliti menyimpulkan adanya peningkatan yang terjadi pada peserta PKB dilihat dari data berikut :

Grafik 1. Statistik PKB MGBK MTS Kabupaten Bandung



Tabel 3. Statistik PKB MGBK MTS Kabupaten Bandung

Pre & Post Tes	All : 20 dari 20		L : 5		P : 15	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Mean	53,8	73,3	55,0	78,0	53,3	71,7
Stdev	10,6	12,2	9,4	7,6	11,3	13,2
T - test	0,0000		0,0036		0,0000	
Ada Perubahan	Ya		Ya		Ya	
Efect Size	1,8358		2,4588		1,6244	
Efektifitas	Besar		Besar		Besar	

Dari data statistik tersebut terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dari peserta PKB baik perempuan dan laki-laki dengan T-test 0,0000 dan Effect Size 1,8358 sehingga efektifitasnya cenderung besar. Hal ini juga terlihat pada peserta laki-laki sejumlah 5 orang dengan T-test 0,0036 dan effect size 2,4588 serta peserta perempuan sejumlah 15 orang dengan T-test 0,0000 dan effect size 1,6244. Untuk lebih detailnya dapat dilihat dari hasil perolehan skor *pretest* dan *posttest* berikut ini :

Tabel 4. Hasil *Pretest* dan *Posttest* PKB MGBK MTS Kab. Bandung

No	Nama	Jabatan	Sex	Manual		Nilai		Δ	FALSE		5	P	15
				Pre	Post	Pre	Post		Blank	#Sex			
1	Peserta1		L			40,0	70,0	30	N	L	40,0	70,0	
2	Peserta2		L			55,0	30,0	35	N	P	55,0	30,0	
3	Peserta3		L			65,0	75,0	10	N	L	65,0	75,0	
4	Peserta4		P			55,0	55,0	0	N	P	55,0	55,0	
5	Peserta5		P			55,0	75,0	20	N	P	55,0	75,0	
6	Peserta6		P			45,0	55,0	10	N	P	45,0	55,0	
7	Peserta7		P			40,0	60,0	20	N	P	40,0	60,0	
8	Peserta8		P			55,0	70,0	15	N	P	55,0	70,0	
9	Peserta9		P			60,0	75,0	15	N	P	60,0	75,0	
10	Peserta10		P			65,0	75,0	10	N	P	65,0	75,0	
11	Peserta11		P			40,0	65,0	25	N	P	40,0	65,0	
12	Peserta12		L			55,0	80,0	25	N	L	55,0	80,0	
13	Peserta13		L			55,0	75,0	20	N	L	55,0	75,0	
14	Peserta14		L			60,0	90,0	30	N	L	60,0	90,0	
15	Peserta15		P			35,0	45,0	10	N	P	35,0	45,0	
16	Peserta16		P			40,0	85,0	45	N	P	40,0	85,0	
17	Peserta17		P			60,0	80,0	20	N	P	60,0	80,0	
18	Peserta18		P			55,0	85,0	30	N	P	55,0	85,0	
19	Peserta19		P			65,0	75,0	10	N	P	65,0	75,0	
20	Peserta20		P			75,0	85,0	10	N	P	75,0	85,0	

Dari table tersebut terlihat peningkatan cukup besar terjadi pada peserta nomor 16 dan 2, yang tidak meningkat sama sekali di nomor 4 hal ini dikarenakan yang bersangkutan berasal dari mata pelajaran PJOK yang mengampu juga BK di madrasah sehingga pemahaman kompetensi professional dibidang bimbingan dan konseling sangat perlu ditingkatkan, dan sisanya meningkat cukup baik. Sehingga peneliti menyimpulkan kegiatan program PKB cukup efektif dalam meningkatkan kompetensi professional di MGBK Kabupaten Bandung.

Sebagai tambahan, tidak hanya dilihat dari hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* yang sudah dilaksanakan. Program PBK ini juga memberikan bekal baru kepada peserta seperti teknik konseling kontemporer Art Terapi dengan media batu alam dan draw and paiting, juga penggunaan teknologi digital dalam pembuatan dan pelaksanaan assessment bimbingan dan konseling. Sehingga tidak hanya kompetensi professional yang meningkat tetapi kompetensi lainnya seperti pedagogi, sosial, dan pribadi pun ikut meningkat dalam program PKB ini.

D. Kesimpulan

PKB adalah suatu bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi guru yang merupakan suatu jalan utama dalam upaya mengubah-perubahan yang berkaitan dengan peserta didik. Sehingga para guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogic, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesionalnya melalui program PKB ini. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian one group *pretest-posttest* design, membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* ditemukan adanya peningkatan dari hasil program PBK di MGBK MTS Kabupaten Bandung dengan T-test 0,0000 dan Effect Size 1,8358 sehingga efektifitasnya cenderung besar. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan adanya efektivitas program PKB dalam meningkatkan kompetensi professional di MGBK MTS Kabupaten Bandung.

Peneliti berharap, program PKB ini senantiasa dilakukan secara berkelanjutan apalagi di madrasah sendiri terdapat bantuan

dana yang dapat menjadi stimulus guna mengaktifkan kelompok kerja seperti MGBK dalam mengembangkan kompetensi pesertanya yakni guru BK. Serta perlu adanya perbaikan sistem pelaksanaan PKB serta persiapan yang matang sehingga program ini tidak terkesan terburu-buru dan selesai setelah program bantuan tidak ada, jadi tidak ada kesinambungannya. Dan juga pelaksanaan dengan mempertimbangkan jarak serta pengkondisian waktu peserta agar pelaksanaan lebih optimal. Semoga banyak kelompok kerja termasuk MGBK yang termotivasi dan menumbuhkan minat anggotanya untuk melaksanakan kegiatan PKB.

Pembahasan terkait penelitian kajian terhadap implementasi pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) kususnya madrasah dalam meningkatkan keprofesian dalam penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif terkait kajian terhadap efektivitas pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru madrasah dalam meningkatkan keprofesian.

Daftar Rujukan

- Bustami. (2009). *Pengaruh Pengembangan Profesionalisme Guru SMP Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Aceh Timur*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dede Rahman, Aip Badrujaman. (2012). *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Chalia Indonesia.
- Depdiknas. (2005). *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005*. Jakarta, Indonesia.
- Depdiknas. (2008). *Penataan pendidikan profesional konselor dan layanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan .
- Depdiknas. (2016). *Panduan Operasional Pelenyelenggaraan BK SMP*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemenag. (2017). *Hand out: Pedoman Progran Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PPKB)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik.
- Kemenag. (2018). *PMA Nomor 38 tahun 2018 tentang program PKB*.
- Kemendikbud. (2009). *Permendiknas No. 27 Tahun 2009 Tentang Standart Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*. Kemendiknas.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No.111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling*. Kemendikbud.
- Kemendiknas. (2010). *Pedoman Pengelolaan Pengembangan keprofesian berkelanjutan*. Jakarta: Direktur Jendral PMPTK.
- Nurdyansyah, Fahyuni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizania Learning Center.
- Permendiknas. (2007). *Undang-undang Nomor 16 Tahun 2007*. Jakarta: Indonesia.
- Roestiyah. (2004). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedurnya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sarwono. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: IKAPI.
- Tanang & Abu. (2014). *Teacher professionalism and professional development practices in South Sulawesi, Indonesia*. *Journal of Curriculum and Teaching*, <https://doi.org/10.5430/jct.v3n2p25>.